



PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN *BIG BOOK* DI TK SIKEM SIDORUKUN KECAMATAN PANGKATAN

(DIFFERENCES IN THE SPEAKING ABILITIES OF 5-6 YEAR OLD CHILDREN THROUGH THE
USE OF BIG BOOKS AT SIKEM SIDORUKUN KINDERGARTEN, PANGKATAN DISTRICT)

Suci Amalia Pradini

Corresponding Author: *suciamaliapradini@gmail.com
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Article history

Received 11 January 2026

Revised 18 February 2022

Accepted 8 May 2026

Abstract

This study aims to examine the differences in speaking ability as a language skill of children aged 5-6 years through the use of Big Book media in Sikem Sidorukun Kindergarten, Pangkatan District. This study uses a quantitative approach with an experimental method and a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 26 children in group B. Data were collected through observation sheets of children's speaking ability which included aspects of pronunciation, vocabulary development, sentence formation, courage, fluency, and expression. Data analysis was carried out using a nonparametric hypothesis test, namely the Wilcoxon test, with the help of SPSS 22. The results showed that the average score of children's speaking ability at the pretest stage was 23.73 and increased to 32.96 at the posttest stage. The results of the Wilcoxon test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicated a difference in children's speaking ability before and after learning using Big Book media. Based on these findings, Big Book media can be used as an alternative language learning media to support the development of children's speaking ability aged 5-6 years.

Keywords: Big Book Media, Early Childhood, Speaking Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan kemampuan berbicara sebagai keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *Big Book* di TK Sikem Sidorukun, Kecamatan Pangkatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 26 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui lembar observasi kemampuan berbicara anak yang mencakup aspek pengucapan, pengembangan kosakata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan ekspresi. Analisa data dilakukan menggunakan uji hipotesis nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon, dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berbicara anak pada tahap pretest sebesar 23,73 dan meningkat menjadi 32,96 pada tahap posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Big Book*. Berdasarkan temuan

tersebut, media *Big Book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Berbicara, Media *Big Book*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mendukung keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih mampu mengekspresikan ide dan perasaan, serta berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Srinahyanti dan Sari (2019), kemampuan berbicara bukan sekadar melibatkan koordinasi otot dan mekanisme produksi suara, tetapi juga mencakup aspek kognitif, yakni kemampuan menyampaikan pesan melalui bunyi yang dihasilkan. Pada anak usia dini, kemampuan berbicara yang baik memungkinkan mereka berinteraksi secara efektif dengan lingkungan, sekaligus membentuk hubungan sosial yang positif (Amalia dkk., 2024).

Perkembangan kemampuan berbicara anak berlangsung secara bertahap, dimulai dari fase pra-linguistik pada usia 0–12 bulan, fase satu kata pada usia 12–18 bulan, fase dua kata pada usia 18–24 bulan, hingga fase multi-kata dan tata bahasa pada usia 24 bulan ke atas (Dardjowidjojo, 2005). Seiring perkembangannya, kemampuan berbicara anak juga dapat dikategorikan melalui tiga tahap, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal (Srinahyanti & Sari, 2019). Pada tahap eksternal, anak masih sangat bergantung pada bimbingan orang dewasa dalam memahami dan menyampaikan pesan secara verbal. Pada tahap egosentris, anak mulai mengekspresikan pikiran dengan cara dan gaya bicaranya sendiri. Sementara pada tahap internal, anak telah mampu menggunakan bahasa secara mental sebagai alat berdialog dengan diri sendiri. Adapun aspek-aspek kemampuan berbicara menurut Hurlock (dalam Azizah, 2013) meliputi pengucapan, pengembangan kosakata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan ekspresi.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang tepat merupakan faktor penting dalam merangsang kemampuan berbicara anak. Kehadiran media pembelajaran berperan dalam menjaga perhatian anak sehingga mereka tidak mudah bosan dan mampu mempertahankan konsentrasi dalam durasi yang lebih lama dibandingkan pembelajaran tanpa media (Farah dkk., 2024; Rustam dkk., 2024). Musfiroh (2008) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini harus dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual agar anak merasa nyaman dan berani mengungkapkan gagasan secara lisan. Sejalan dengan itu, Cameron (2001) berpendapat bahwa anak belajar bahasa lebih baik dalam lingkungan yang kaya bahasa, di mana mereka memperoleh input beragam serta kesempatan menggunakan bahasa secara aktif.

Berdasarkan observasi awal di TK Sikem Sidorukun, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan perkembangan bahasa yang belum optimal. Beberapa anak tampak kurang aktif berbicara dan hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana yang sering mereka dengar, namun tidak mampu merespons pertanyaan yang lebih mendalam. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, seperti mengeja bersama dan menyalin tulisan secara berulang, sehingga belum mampu menarik minat belajar siswa secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk merangsang kemampuan berbicara anak usia dini adalah *Big Book*. *Big Book* merupakan buku berukuran besar, kurang lebih 40 × 30 cm, yang dilengkapi dengan ilustrasi berwarna serta teks berhuruf besar sehingga dapat diamati secara jelas oleh seluruh anak secara bersamaan (Nurmansyah dalam Nurdhiana, 2023). Menurut Lynch (dalam Septiyani & Kurniah, 2017), *Big Book* berfungsi sebagai media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara karena melalui teks sederhana dan ilustrasi yang jelas, anak dapat berlatih melafalkan kata, memahami bentuk

kata, mengenal jenis kata gabungan, serta memperkaya kosakata melalui aktivitas membaca bersama. Penggunaan *Big Book* juga mendorong interaksi verbal yang aktif antara guru dan anak, sehingga memperkuat pemahaman bahasa dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara (Husna, 2020). Lebih lanjut, Kusuma dan Hartono (2022) menekankan bahwa penggunaan *Big Book* dapat mempercepat dan memperkaya perkembangan bahasa anak dalam suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Efektivitas *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Sulistyawati dan Amelia (2020) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun setelah diterapkannya kegiatan bercerita menggunakan media *Big Book* di TK Islam Raudlatul Azhar, yang dipengaruhi oleh karakteristik *Big Book* berupa ilustrasi menarik, warna beragam, pengulangan kata, serta alur cerita yang mudah dipahami. Fitriani dkk. (2019) juga menyatakan bahwa media *Big Book* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif anak melalui aktivitas membaca bersama yang mengasyikkan dan interaktif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam mengukur kemampuan berbicara secara komprehensif yang mencakup berbagai indikator, serta penggunaan desain eksperimen yang belum sepenuhnya diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, masih dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran interaktif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak usia dini sebelum dan sesudah penggunaan media *Big Book*, serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Sikem Sidorukun. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media *Big Book* dengan pendekatan eksperimen one-group pretest-posttest yang mengukur kemampuan berbicara secara komprehensif, mencakup aspek pengucapan, kosakata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan ekspresi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2018) dengan tujuan mengkaji hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dan perubahan yang ditimbulkan (Arikunto, 2013). Melalui desain tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah penggunaan media *Big Book*. Penelitian dilaksanakan di TK Sikem yang beralamat di Jalan Dusun II Desa Sidorukun, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Alif di TK Sikem yang berjumlah 26 anak. Menurut Hamzah (2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sampling jenuh, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu *pretest* dan *posttest* dengan instrumen yang sama berupa lembar ceklis observasi kemampuan berbicara. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal berbicara anak, sedangkan *posttest* dilakukan setelah anak mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Big Book*. Kegiatan pembelajaran dalam perlakuan tersebut dirancang dalam bentuk aktivitas membaca bersama menggunakan media *Big Book*, sehingga anak memperoleh stimulus bahasa yang interaktif dan kontekstual. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One-Group-Pretest-Posttest Desain*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)O₂ = Nilai *Posttest* (Sesudah diberi perlakuan)X = Perlakuan Pembelajaran dengan media *Big Book*

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan instrumen lembar ceklis sebagai alat ukur kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Instrumen tes berfungsi untuk mengukur kemampuan subjek penelitian melalui proses pengukuran dengan pemberian stimulus tertentu (Sugiyono, 2018). *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan guna memperoleh data kemampuan awal berbicara anak, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah anak mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Big Book*. Perbandingan hasil kedua pengukuran tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbicara anak setelah penggunaan media *Big Book*.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Kemampuan Berbicara anak usia 5-6 tahun

Variabel	Aspek Perkembangan Yang Dinilai	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Keterampilan Berbicara anak usia 5-6 tahun	Pengucapan	1) Menyebutkan identitas diri dan lingkungan sekitar (nama teman, tempat, benda) 2) Mengucapkan suku kata	1-2	2
	Pengembangan Kosakata	1) Menggunakan kata ganti 2) Menggunakan kata sifat 3) Penggunaan kata hubung	3 - 5	3
	Pembentukan Kalimat	1) Panjang kalimat terdiri dari 6-8 kata perkalimat 2) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	6 - 9	4
		3) Menyusun kalimat tanya 4) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dpendengarkan		
	Isi Bicara	1) Berpusat pada diri sendiri (Egosentrik) 2) Berpusat pada orang lain (Sosialisasi)	10-11	2
	Keberanian	1) Mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik 2) Anak berani mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya 3) Keberanian untuk berpihak terhadap gagasan yang diyakini kebenarannya	12-14	3
	Kelancaran	1) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana 2) Memberikan informasi tentang suatu hal	15-16	2

	Ekspresi Gerak- gerak tubuh	1) Mengekspresikan diri melalui dramatisasi 2) Bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 6 kata dengan ekspresi	17-18	2
Jumlah				18

Sumber: Hurlock, 2020 (dalam Azizah, 2013)

Keterangan:

Skor 1 : Belum Muncul

Skor 2 : Sudah Muncul

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data harus mampu menghasilkan data yang valid untuk menjawab permasalahan penelitian. Observasi dilakukan secara terencana dengan cara mengamati dan mencatat perilaku subjek penelitian secara langsung (Abdussamad, 2021), sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto, video, dan laporan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung (Iba & Wardhana, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik non-parametrik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Sikem Sidorukun dalam bentuk persentase. Adapun penggunaan statistik non-parametrik dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 26 anak, yang kurang dari batas minimal 30 sampel yang disyaratkan untuk analisis parametrik, sehingga pendekatan non-parametrik dinilai lebih tepat dan menghasilkan hasil analisis yang lebih akurat. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, yaitu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara dua sampel berpasangan. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *big book*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun di TK Sikem Sidorukun masih memiliki kemampuan berbicara yang optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak-anak dalam memahami pendapat, kelemahan kosakata, dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara sederhana dalam bentuk tulisan selama kegiatan pembelajaran. Situasi ini menyoroti kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif anak-anak. Karena itu, penelitian ini menggunakan media *Big Book* sebagai metode pengajaran alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak-anak melalui kegiatan membaca kelompok yang interaktif dan menarik

Tabel 3. Data Kemampuan Berbicara pada Anak Sebelum Menggunakan Media *Big Book* (*Pre-test*)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AD	21	Rendah
2	ADL	30	Sedang
3	AQ	25	Sedang
4	AR	22	Rendah
5	AT	24	Rendah
6	AZ	26	Sedang
7	AZR	23	Rendah
8	ASH	24	Rendah
9	ADZ	31	Sedang
10	AU	21	Rendah
11	DR	30	Sedang
12	DH	19	Rendah
13	EL	22	Rendah

14	FA	22	Rendah
15	GH	23	Rendah
16	GA	21	Rendah
17	IC	28	Sedang
18	KA	24	Rendah
19	KE	19	Rendah
20	MA	20	Rendah
21	ME	31	Sedang
22	QI	22	Rendah
23	RA	24	Rendah
24	RF	21	Rendah
25	VA	20	Rendah
26	ZU	24	Rendah
Jumlah Nilai		617	
Nilai Terendah		19	
Nilai Tertinggi		31	
Rata-Rata		23,730	

Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Tk Sikem Sidorukun memperoleh rata-rata skor sebesar 23,730 yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berbicara anak sebelumnya diberikan perlakuan menggunakan media *Big Book* masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan distribusi nilai *pre-test* dari 26 anak, diperoleh nilai tertinggi sebesar 31 dan nilai terendah sebesar 19. Sebanyak 19 anak berada pada kategori rendah, sedangkan 7 anak berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Data Kemampuan Berbicara pada Anak sesudah Menggunakan Media *Big Book* (*Post-test*)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AD	27	Sedang
2	ADL	34	Tinggi
3	AQ	31	Sedang
4	AR	32	Tinggi
5	AT	35	Tinggi
6	AZ	33	Tinggi
7	AZR	36	Tinggi
8	ASH	34	Tinggi
9	ADZ	36	Tinggi
10	AU	34	Tinggi
11	DR	35	Tinggi
12	DH	31	Sedang
13	EL	32	Tinggi
14	FA	33	Tinggi
15	GH	34	Tinggi
16	GA	32	Tinggi
17	IC	34	Tinggi
18	KA	33	Tinggi
19	KE	25	Sedang
20	MA	32	Tinggi
21	ME	36	Tinggi
22	QI	32	Tinggi
23	RA	36	Tinggi
24	RF	32	Tinggi
25	VA	33	Tinggi
26	ZU	35	Tinggi
Jumlah Nilai		857	
Nilai Terendah		25	
Nilai Tertinggi		36	
Rata-Rata		32,961	

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan berbicara anak mencapai rata-rata skor sebesar 32,96 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menandakan adanya peningkatan yang jelas dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya, di mana sebagian besar anak masih berada pada kategori rendah dan sedang.

Hasil data diperoleh dari penilaian observasi kemampuan berbicara anak jumlah skor secara keseluruhan sebesar 857 dengan skor tertinggi 36, skor terendah sebesar 25. Berdasarkan hasil tersebut, dari 26 anak, sebanyak 22 anak berada pada kategori tinggi dan 4 anak berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Tabel 5. Data Kemampuan Berbicara pada Anak *Pre-test* & *Post-test* Menggunakan Media *Big Book*

No	Responden	Skor Pretest	Skor Posttest	Skor perubahan	Persentase
1	AD	21	27	6	28,57%
2	ADL	30	34	4	13,33%
3	AQ	25	31	6	24%
4	AR	22	32	10	45,45%
5	AT	24	35	11	45,83%
6	AZ	26	33	7	26,92%
7	AZR	23	36	13	56,52%
8	ASH	24	34	10	41,67%
9	ADZ	31	36	5	16,13%
10	AU	21	34	13	61,90%
11	DR	30	35	5	16,67%
12	DH	19	31	12	63,16%
13	EL	22	32	10	45,45%
14	FA	22	33	11	50%
15	GH	23	34	11	47,83%
16	GA	21	32	11	52,38%
17	IC	28	34	6	21,43%
18	KA	24	33	9	37,50%
19	KE	19	25	6	31,58%
20	MA	20	32	12	60%
21	ME	31	36	5	16,13%
22	QI	22	32	10	45,45%
23	RA	24	36	12	50%
24	RF	21	32	11	52,38%
25	VA	20	33	13	65%
26	ZU	24	35	11	45,83%
Jumlah Nilai		617	857	240	38,89%
Nilai Terendah		19	25	6	31,57%
Nilai Tertinggi		31	36	5	16,12%
Rata-Rata		23,730	32,961	9,25	38,90%

Jumlah skor keseluruhan pada *pre-test* sebesar 617, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 857, sehingga diperoleh selisih skor sebesar 240. Rata-rata skor kemampuan berbicara anak juga mengalami peningkatan dari 23,73 pada *pre-test* menjadi 32,96 pada *post-test*, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 9,25 atau 38,90%.

Tabel 6. Hasil Uji *Ranking Wilcoxon Signed Ranks*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	26 ^b	13,50	351,00
	Ties	0 ^c		
	Total	26		

Sumber: Hasil Olahan melalui SPSS

- a. $Post-test < Pre-test$
- b. $Post-test > Pre-test$
- c. $Post-test = Pre-test$

Berdasarkan hasil Ranks Uji Wilcoxon, diketahui bahwa seluruh anak ($N=26$) berada pada positive ranks, sedangkan negative ranks dan ties bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*, sehingga tidak terdapat penurunan maupun skor yang tetap. Nilai mean rank sebesar 13,50 dengan jumlah ranking (sum of ranks) sebesar 351,00 menegaskan bahwa peningkatan kemampuan berbicara terjadi secara konsisten pada seluruh anak diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *big book*.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks

	Posttest - Pretest
Z	-4,467 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan hasil uji wilcoxon Signed-Rank, diperoleh nilai $Z = -4,467$ dengan nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp.Sig.* $< 0,05$, maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media *big book*.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 23,73. Dari 26 anak, sebanyak 19 anak berada pada kategori rendah dan 7 anak pada kategori sedang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 31, sedangkan nilai terendah adalah 19. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Big Book*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor sebesar 32,96 yang berada pada kategori tinggi. Sebanyak 22 anak berada pada kategori tinggi dan 4 anak pada kategori sedang, dengan nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 25. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang jelas dalam kemampuan berbicara anak setelah penggunaan media *Big Book*.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan skor total 617 pada *pre-test* menjadi 857 pada *post-test* dengan selisih skor sebesar 240. Rata-rata peningkatan skor sebesar 9,25 atau 38,90%. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Test menunjukkan bahwa seluruh anak ($N=26$) mengalami peningkatan (positive ranks), dengan nilai $Z=-4,467$ dan *Asymp.Sig.*(2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan media *Big Book*.

Secara individu, peningkatan kemampuan berbicara anak menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Anak dengan inisial AD mengalami peningkatan sebesar 28,57%, sedangkan ADL mengalami peningkatan sebesar 13,33%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media *Big Book* mampu memberikan stimulasi awal terhadap kemampuan berbicara anak, khususnya bagi anak yang sebelumnya masih pasif atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

Peningkatan yang cukup tinggi terlihat pada beberapa anak seperti AR (45,45%), AT (45,83%), AZR (56,52%), ASH (41,67%), dan QI (45,45%). Anak-anak pada kelompok ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pengucapan, keberanian berbicara, dan kemampuan mengenali kesederhanaan. Presentase peningkatan tertinggi diperoleh oleh anak VA (65%), DH (63,16%), AU (61,90%), dan MA (60%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *Big Book* sangat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan

kemampuan berbicara mereka, khususnya di bidang kosakata, kelancaran, dan ide serta pendapat. Sementara itu, beberapa anak seperti ADZ (16,13%), DR (16,67%), dan ME (16,13%) menunjukkan peningkatan yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat baik secara klasik maupun individual, dimana seluruh anak mengalami peningkatan dengan persentase yang bervariasi. Beberapa anak menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi, sementara sebagian lainnya mengalami peningkatan yang lebih rendah, namun tetap menunjukkan perubahan positif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Semi, 2001) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan keterampilan menghasilkan bunyi artikulasi untuk menyampaikan pemahaman, gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Sementara itu, (Barzun, 2009) memandang kemampuan berbicara sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana anak untuk berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian peningkatan kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Penggunaan media *Big Book* dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap kemampuan berbicara anak. Hal ini karena *Big Book* memiliki karakteristik visual yang menarik, ukuran yang besar, serta teks yang sederhana sehingga memudahkan anak dalam memahami isi cerita. Selain itu, kegiatan membaca bersama menggunakan *Big Book* memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dan anak, yang mendorong anak untuk partisipasi dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung memiliki dampak pada perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan *Big Book*, anak-anak tidak hanya menjadi pembelajaran pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbagai aspek kemampuan berbicara, seperti pengucapan, kosakata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan ekspresi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa materi pembelajaran visual dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Namun, studi ini memiliki keunggulan berupa eksperimen *pretest - posttest* satu kelompok yang dapat secara jelas menunjukkan perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah tes, serta pemeriksaan kemampuan yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Big Book* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan belajar anak secara signifikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus menggunakan materi pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Big Book* di TK Sikem Sidorukun. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya skor kemampuan berbicara anak pada hasil *post-test* di dibandingkan dengan *pre-test*. dengan demikian, penggunaan media *Big Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang berharga. Secara teoritis, studi ini menambah pengetahuan mengenai efektivitas media pembelajaran visual-interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak muda, khususnya dalam aspek berbicara yang meliputi pengucapan, kosakata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan

ekspresi. Secara praktis, studi ini menawarkan strategi pengajaran alternatif kepada guru PAUD dengan menggunakan media *Big Book* sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *pretest – posttest* one-group tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan metode pengajaran lainnya. Kedua, jumlah subjek penelitian terbatas pada satu lembaga, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Ketiga, durasi perlakuan yang relatif singkat memungkinkan hasil yang diperoleh belum mencerminkan dampak angka panjang penggunaan media *Big Book*.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam kegiatan membaca kelompok. Guru disarankan untuk memanfaatkan *Big Book* sebaik-baiknya secara optimal dengan teknik membaca interaktif, melibatkan anak dalam tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipasi, dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Amalia, D., Padilah, F., Siregar, H., & Anggraini, E. (2024). Peran guru dalam membangun keterampilan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 232–234.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2013). *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Negeri Semarang.
- Balqiah, H., Kurnia, R., & Zulkifli. (2024). Pengaruh Media Electric Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra El Haqqa Quraniq School Pekanbaru. *Journal Of Social Science Research*, 4(5), 2034–2042.
- Barzun, J. (2009). *Begin here: The forgotten conditions of teaching and learning*. University of Chicago Press.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Farah, W., Andriani, Y., Yana, R., Wibawa, Y., & Sari, W. W. (2024). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Smart Cupboard terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 1–5.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media belajar Big Book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237–246.
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif: Aplikasi dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Hurlock, E. B. (2020). *Perkembangan anak jilid 1* (Jilid I).
- Husna, N. (2020). Penggunaan Big Book dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B. *Jurnal Bunayya*, 1(2), 45–56.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode penelitian*. CV Eureka Media Aksara.
- Khasanah, U. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book Konsep dan Aplikasinya*.
- Kusuma, R., & Hartono, A. (2022). Pemanfaatan media Big Book dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 22–30.
- Musfiroh, T. (2008). *Strategi pengembangan bahasa anak usia dini*. Universitas Terbuka.

- Nurdhiana, E. (2023). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1B Sdn Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1643–1666.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Pratiwi, N. K., & Sari, D. M. (2022). Pengaruh penggunaan media Big Book terhadap kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 50–58.
- Putri, A. S., & Ramadhani, N. (2022). Keistimewaan Media Big Book dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 150–158.
- Rustam, R., Karim, M., Saputra, A. B., Ningsih, A. G., & Wini, L. O. (2024). Asesmen Diagnostik Menggunakan Design Thinking dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.936>
- Semi, M. A. (2001). *Rancangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Angkasa.
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47–56.
- Solehuddin. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK (Pertama)*. Universitas Terbuka.
- Srinahyanti, & Sari, W. W. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyawati, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-4). Alfabeta.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BIG BOOK. *Jurnal AUDHI*, 2(2).
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Victoria, H. D., Anggraini, E. S., Wulan, D. S. A., Simare-mare, A., & Sinaga, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Karunia Medan Johor. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 307–320.